PERAN KELUARGA DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA CIREBON BARU KECAMATAN SEBERANG MUSI KABUPATEN KEPAHIANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Program Studi Pendidikan (S.Pd)



Oleh: <u>Mita Sari</u> NIM. 1711210040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU 2021



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Skripsi Sd/i Mita Sari

NIM

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sd/i:

:Mita Sari Nama :1711210040

Judul Skripsi

:Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak Di

Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten

Kepahiang

Telah Memenuhi syarat untuk menunjukan pada sidang skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya perhatianya diucapkan terimakasih. wassalamualaikum Wr. Wb

Bengkulu juli 202

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing 1 dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mita Sari

Jurusan Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah dan tadris

Skripsi dengan judul: "Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak Di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang" yang ditulis oleh Mita Sari, NIM: 1711210040, telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang skripsi.

Bengkulu juli 2021

Pembimbing 1

Pembimbing II

4

Dr. Suhirman, M.Pd

Intan Utami, M.Pd

NIP.199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jin. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak Di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang " yang ditulis eleh Mita Sari, NIM: 1711210040, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum'at, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Hamdan Effendi, M.Pd.I

NIDN: 2012048802

Penguji 1

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP.196802191999031003

Penguji 2

Nuria Latipah, M.Pd.Si

NIP 198308122018012001

Allo

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Takultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubsedi, M.Ag., M.Pd

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil 'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- Kedua orang tuaku ayahanda Sumari dan ibunda Sriah yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengerbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- Suaamiku Rahmadan Dedi yang selalu menemaniku, menyemangatiku dan membantuku.
- Sanak Family yang aku cintai dan aku banggakan.
- Pembimbing I Bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan pembimbing II Ibu Intan Utami, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Sahabat squard Bacot Jumaisa, Melda, Intan, Rike, Santi, dan Nurma yang selalu memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudara untukku, tetaplah menjadi kebanggan untuk kedua orang tua kita.

- ❖ Teman-teman seperjuanganku lokal B mahasiswa Tarbiyah yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
- Agama dan almamater yang telah menempahku.

MOTTO

يَٰ أَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱسْتَعِينُواْ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَواةَ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّبرِينَ (١٥٣)

"Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(QS. Al-Baqarah ayat 153)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mita Sari

NIM : 1711210040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Peran Keluarga dalam Membina Karakter Religius

Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang

Musi Kabupaten Kepahiang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : "Peran Keluarga dalam Membina Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang". adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sangsi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Mita Sari NIM . 1711210040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Peran Keluarga dalam Membina Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang".

Kemudian shalawat beriringsalam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqamah dengan ajarannya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
- Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
 IAIN Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
- 3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Sekaligus Pembimbing II yang

telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini.

5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak

memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis

bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak Intan Utami, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis

bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semua Dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis 7.

masih dibangku kuliah.

Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang

telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama

penulisan skripsi ini.

Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan

penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak

kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun

dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, Juli 2021

Mita Sari

NIM. 1711210040

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Dokumentasi
- 2. Kisi-Kisi Wawancara
- 3. Pedoman wawancara
- 4. Pedoman dokumentasi
- 5. Pedoman observasi
- 6. Surat Izin Penelitian
- 7. Surat Selesai Penelitian
- 8. SK Pembimbing
- 9. Kendali Judul
- 10. Bukti Pembayaran Terakhir
- 11. Bukti Nonton Seminar
- 12. Bukti Nonton Ujian Munaqosah

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 4.1 Jumlah Bangunan Desa Cirebon	62
2.	Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	63
3.	Tabel 4.3 Tingkat Masyarakat	63

DAFTAR BAGAN

1.	Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	52
2.	Bagan 4.1 Struktur Organisasi	64

DAFTAR ISI

COVE	Ri					
PERSE	CMBAHANii					
MOTT	Oiv					
PERNY	YATAAN KEASLIANv					
KATA	PENGANTARvi					
DAFT	AR LAMPIRANviii					
DAFT	AR TABELix					
DAFT	AR BAGANx					
DAFT	AR ISIxi					
BAB I	PENDAHULUAN					
A.	Latar Belakang Masalah					
B.	Identifikasi Masalah7					
C.	Batasan Masalah8					
D.	Rumusan Masalah8					
E.	Tujuan Penelitian					
F.	Manfaat Penelitian9					
G.	Sistematika Penulisan9					
BAB II LANDASAN TEORI						
A.	Kajian Teori					
	1. Keluarga11					
	a. Pengertian Keluarga					
	b. Pengertian Orang Tua					
	c. Peran dan Kewajiban Orang Tua					
	d. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak17					
	2. Karakter Religius					
	a. Pengertian Karakter Religius					
	b. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Karakter27					
	c. Macam-Macam Karakter30					

d. Pengertian Anak	33
e. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak	35
f. Peran Orang Tua dalam Membina Karakter Anak	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Setting Penelitian	54
C. Subjek dan Informan	54
D. Insrtumen Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisa Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	60
1. Sejarah Berdiri	60
2. Letak Geografis	61
3. Sarana dan Prasarana	62
4. Penduduk	63
5. Tingkat Pendidikan Masyarakat	63
6. Struktur Organisasi	64
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRA	

ABSTRAK

Mita Sri, 1711210040. Judul "Peran Keluarga dalam Membina Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Intan Utami, M.Pd

Kata Kunci: Orang tua, Karakter Rekigius, Anak

Latar belakang penelitian ini adalah banyak orang tua yang lalai dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan ibu atau bapak beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak ketika anak berada dalam didikan orang tua. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Fiel Research*) untuk memperoleh data-data primer, selain itu juga deskriptif metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini tentang Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang adalah mengadakan kegiatan pengajian untuk anak-anak yang dilaksanakan habis sholat ashar hari senin-kamis, memberikan contoh yang baik kepada anak-ana, memberikan pengawasan kepada anak, memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anak, memarahi anak-anak dengan marah yang mendidik agar anak tidak mengulangi, mengajarkan anak-anak utnuk berkata jujur, dan mengajarkan anak-anak untuk dapat menghormati.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang plural, Indonesia memiliki karakteristik penduduk yang sangat beragam, baik dari sisi ras, suku bangsa, bahasa bahkan agama. Negara Indonesia memiliki komunitas masyarakat yang beragam mulai dari masyarakat perkotaan, masyarakat pedesaan, masyarakat petani, masyarakat nelayan dan sebagainya. Pada tiap-tiap kamunitas masyarakat tersebut tentunya memiliki system nilai-nilai sosial yang berlaku didalamnya. Salah satunya pada kumunitas masyarakat petani yang memiliki tatanan sosial tersendiri.

Keluarga petani merupakan salah satu keluarga yang sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada pagi dan sore hari, mereka harus pergi ke ladang atau pun sawah untuk mengelola pertanian mereka masing-masing. Selain mengelola pertanian, mereka juga mencari kayu bakar untuk persediaan memasak di dapur, disamping itu mereka juga mencari rumput untuk makanan ternaknya.¹

Di Bengkulu khususnya di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang mayoritas pekerjaan yang di lakukan oleh warganya adalah sebagai petani. Melihat kenyataan bahwa masyarakat Desa Cirebon Baru adalah masyarakat yang tergolong ulet, rajin, dan telaten dalam

¹ Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan : Kumpulan Bacaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), h.104.

bekerja, maka tidak sedikit dalam keluarga di desa ini yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja, mulai dari pagi hari sampai siang, dan sore harinya kembali berangkat kerja sampai pulang petang. Kesibukan mereka tersebut sangat menyita waktu, akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan khususnya pendidikan karakter pada anak. Imbas dari kurangnya pendidikan karakter diantaranya adalah banyak sekali anak yang kurang memiliki rasa hormat terhadap orang tua, seperti diperintahkan sesuatu oleh orang tua malah membantah dan tidak memperdulikan pesan dan nasehat dari kedua orang tua. Bahkan terkadang orang tuanya kewalahan dalam menghadapi sikap anaknya. Hingga pada akhirnya membuat orang tua kurang peduli dengan perilaku anaknya.

Keluarga merupakan suatu anggota individu didalam rumah tangga dengan adanya komunikasi atau interaksi antar sesamanya dan juga adanya aturan untuk dilaksanakan dan saling dihormati. Dengan kata lain keluarga adalah lembaga terkecil selain menjadi tempat berteduh juga untuk pembinaan setiap individu itu sendiri yang paling dasar dan selanjutnya ditindak lanjuti bermacam usaha atau upaya lainnya.²

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi anak. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak

_

² Yakub, *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah* (Medan: CV. Naspar Djaya Medan, 2010), h.2.

terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya.³

Anak ialah amanah Allah SWT maka dari amanah itulah kita selaku orang tua memberikan tanggung jawab penuh bagi anak. Anak bukan hanya perlu rasa kasih dan sayang, dan fasilitas tapi orang tua harus menyadari bahwa ada hal yang perlu disadari untuk anak yakni pendiidkan yang layak untuk anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan yang pada hakikatnya merupakan lingkungan yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak oleh karena itu orang tua harus mendidik anak berdasarkan Al- Quran dan Al-Hadist.⁴

Pendidikan yang diberi kepada anak harus dibiasakan dari usia sedini mungkin karena sangat berperan untuk penentu perkembangan maupun pertumbuhan sekarang maupun perkembangannya yang akan datang baik itu dari segi perkembangan, bahasa, psikologi, kognitif dan bahasanya.⁵

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang

-

35.

³ Yunahar Iilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014), h. 11.

 $^{^4}$ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

⁵ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 21.

berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.⁶

Bentuk dan cara pendidikan didalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh dan pembentukan karakter pada anak. Dalam konteks keluarga, tujuan dari pendidikan karakter itu adalah karakter positif atau akhlak terpuji pada diri anak. Melalui pendidikan karakter ini, anak diharapkan mampu memahami nilai-nilai positif/ terpuji dan menginternalisasikannya dalam prilaku sehari-hari. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam masyarakat.

Perkembangan seorang anak tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik saja tetapi juga pada perkembangan psikologisnya: mental, sosial dan emosional. perkembangan anak usia 6-12 tahun ada dua tahapan: Tahapan pertama: usia 6-10 tahun. Dalam usia ini, ia menilai anak sudah bisa menilai hukuman atau akibat yang diterimanya berdasarkan tingkat hukuman dari kesalahan yang dilakukannnya. Sehingga ia sudah bisa mengetahui bahwa berperilaku baik akan mampu membuatnya jauh atau tak mendapatkan hukuman. Tahapan kedua: usia 10-12 tahun.Dalam usia ini, ia sudah bisa berpikir bijaksana. Hal ini ditandai dengan ia berperilaku sesuai dengan aturan moral.agar disukai oleh orang dewasa, bukan karena takut dihukum.

⁶ Masnur Muslish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 35.

_

Sehingga berbuat kebaikan bagi anak usia seperti ini lebih dinilai dari tujuannya. Ia pun menjadi anak yang tahu akan aturan.⁷

Berbicara mengenai pendidikan karakter, maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah, dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada disekitarnya. Itu pula lah sebabnya mengapa orang tua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan ibu atau bapak beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak ketika anak berada dalam didikan orang tua.

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak ialah faktor religius, salah satunya ialah akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Kita tidak boleh melupakan peran seorang

_

h. 91.

⁷ Dharma, A. &Andryanto, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 2012),

ibu dalam memikul amanat dan tanggungjawab terhadap anak-anak yang berada di bawah pengawasannya. Dialah yang mendidik, mempersiapkan dan mengarahkan mereka. Tanggungjawab seorang ibu sama besarnya dengan seorang bapak. Bahkan bagi seorang ibu tanggungjawab itu lebih berat, lantaran ibulah yang selalu berdampingan dengan anaknya semenjak ia dilahirkan hingga tumbuh besar dan mencapai usia yang layak untuk memikul tanggungjawab.⁸

Berdasarkan hasil wawancara singkat pada tanggal 18 Januari 2021 dengan Ibu Mila seorang guru ngaji bahwa anak-anak di sekitar rumahnya banyak menghabiskan waktu untuk bermain sedangkan orang tua sibuk untuk bekerja jadi orang tua kurang memperhatikan pertumbuhan karakter anak sehingga kepribadian anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang baik, seperti halnya berkata kasar kepada sesama teman sebaya bahkan terhadap orang yang lebih tua. Sejalan dengan pendapat dari Toko Masyarakat Sekitar, pengurus masjid dan juga Kepala Desa bahwa anak-anak banyak yang menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman sebaya tanpa tahu waktu dan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing hingga lupa memberikan perhatian kepada anak. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu orang tua yang ada di dusun tersebut peneliti menemukan kesenjangan antara orang tua dan anak dimana orang tua sibuk dengan

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2017), h. 145.

pekerjaanya dan anak sibuk bermain, jadi waktu berkumpul bersama keluarga sangatlah kurang.⁹

Selanjutnya dokumentasi yang di peroleh penliti di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, jumlah penduduk di desa tersebut adalah 70 kepala keluarga. Dan orang tua yang memiliki anak usia 06-12 tahun berjumlah 12 kepala keluarga.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepala desa tentang karakter anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, masih banyak anak-anak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan karakter buruk, baik itu yang dilakukan oleh anak lakilaki maupun perempuan. Pendidikan karakter dalam keluarga kurang, terlihat dalam banyak perbuatan dan perilaku yang kurang mencerminkan karakter atau prilaku yang baik, Seperti halnya suka berbohong, pemarah, tidak disiplin, tidak melaksanakan ibadah, tidak sopan dan perbuatan buruk lainnya.¹⁰

Perbuatan-perbuatan yang tidak baik tersebut merupakan karakter anak yang buruk. Mereka melakukan perbuatan tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan agama, pendidikan akhlak, kurangnya perhatian di dalam keluarga mereka terutama orang tua mereka yang memiliki kesibukan masing-masing yaitu mayoritas pekerjaan orang tua adalah berkebun.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Keluarga dalam Membina

⁹ Wawancara peneliti pada observasi awal tanggal 18-21 Januari 2020.

 $^{^{10}}$ Wawancara dengan Kepala Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang pada tanggal 20 Januari 2021.

Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang".

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

- 1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.
- 2. Masih banyak anak yang memiliki karakter yang tidak baik.
- 3. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan karakter anak.

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- Peran keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang meliputi menanamkan akidah atau tauhid, menanamkan akhlak yang baik, melatih dan mengajarkan anak shalat, mengajarkan Al-Qur'an.
- Karakter religius anak maksudnya adalah tentang cara anak beribadah dan melaksanakan ajaran-ajaran Agama, sopan santun anak kepada orang yang lebih tua.
- Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang ada di Desa Cirebon Baru.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan penelitian ini adalah Bagaimanakah Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menjelaskan Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Religius Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi orang tua

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam membentuk karakter anak dalam keluarga, sehingga karakter anak dapat menjadi lebih baik sesuai dengan harapan orang tua. Selain itu dengan penelitian ini dapat diketahui beberapa informasi aktual yang berkenaan dengan pembentukan karakter anak Islam dalam keluarga, memberikan pengertian kepada orang tua bahwa pendidikan dalamkeluarga itu sangatlah penting dan tidak bisa dianggap hal yang mudah.

2. Bagi anak

Dengan penelitian ini diharapkan agar anak dapat memahami ajaran Islam dan memperbaiki prilakunya menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang kamil.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk pengembangan dalam dunia pendidikan, khusunya

bagi penulis dan masyarakat luas terutama dibidang peningkatan pendidikan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan rincian sebagai berikut :

- BAB I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II terdiri dari Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.
- BAB III terdiri dari Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subyek dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.
- BAB IV terdiri dari Deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- BAB V terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Definisi keluarga

a. Pengertian keluarga

Keluarga adalah unit yang kecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan mempunyai peranan penting.¹¹ Keluarga merupakan unit yang terkenal peranannya sangat besar karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan bermasyarakat, proses untuk mengetahui nilai-nilai yang di anut untuk pertamakalinya diperoleh dalam keluarga.¹²

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, perkembangan seorang anak dalam keluarga ditentukan oleh situasi dan kondisi keluarganya dan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orangtuanya. Karena dalam keluarga terdapat saling interaksi secara kodrati yang di dasari oleh tanggung jawab sehingga akan tampak suatu kesatuan yang utuh dan kokoh. Dari keluarga inilah akan terbentuk masyarakat, dan baik buruknya masyarakat sangat ditentukan oleh keharmonisan dan keserasian dalam keluarga. keluarga adalah ikatan

 $^{^{11}}$ Hasbullo, $\it Dasar-Dasar$ Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2013), h. 87.

 $^{^{12}}$ Mahmud, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. (Jakarta : Akademia Permata 2013), h. 139.

¹³ Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 90-91.

laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.pendidikan keluarga mengarahkan agar menuntut ilmu yang benar karena membawa anak ke arah amal shaleh. ¹⁴

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik kodrati. Peran ayah dan ibu sangat menentukan, karena merekalah yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga dan mereka jugalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa ditentukan oleh mereka.

Menurut Soelaeman, dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah "satu" persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasian peran dan fungsi sebagai orang tua.¹⁶ Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membangun anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

¹⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2019), h. 29.

Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Aksara Baru, 2014), h. 9.
 Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.17-18.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.¹⁷

b. Pengertian orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anakanak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidikan utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang kerumah adalah institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantuorang tua. 19

Sebagaimana Firman Allah dalam QS Adz- Dzariyaat ayat 56, sebagai berikut :

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h.8.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 2015), h.47.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) h.35.

Firman Allah SWT diatas menegaskan bahwa pada hakikatnya penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi pengabdi yang setia kepada Penciptanya. Tetapi tanggung jawab utamanya dititik beratkan pada kedua orang tua.karena orang tua merupakan orang pertama mengenalkan segala yang ada disekeliling kita. Karena, secara moral dan teologis merekalah yang diserahi tanggung jawab mendidik anakanaknya. karena secara kodrati orang tua ditakdirkan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Keluarga berkewajiban untuk menjaga, mendidik, memelihara serta membimbing dan mengarahkan dengan sungguh-sungguh dari tingkah laku atau kepribadian anak sesuai dengan syariat islam yang berdasarkan tuntunan Al-qur'an dan hadits. Tugas ini merupakan tanggung jawab masing-masing orang tua yang harus dilaksanakan.

c. Peran dan Kewajiban Orang Tua dalam Keluarga

Di dalam keluarga muslim sebagaimana tuntutan agama, ayah berstatus sebagai pemimpin keluarga dan ibu berstatus sebagai pemimpin di dalam rumah tangga. Masing-masing punya tugas dan tanggung jawab, karena akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Ada pembagian tugas antara suami dan istri. Pembagian tugas tersebut bukan bersifat kaku hanya untuk menjamin kelancaran dan keharmonisan rumah tangga. Tugas suami untuk mencari penghidupan tugas istri mengasuh dan membimbingan anak.

Peran ayah dan ibu sebagaimana ajaran Islam itu akan terkuatkan dalam lingkungan masyarakat muslim. Demikian pula penghayatan anak akan terkuatkan oleh kebiasaan-kebiasaan di masyarakat. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Sebagai istri hendaknya ia bijaksana, tau hak dan kewajibannya yang telah ditentukan oleh agamanya. Peranan itu akan pula

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Ar-Ruum ayat 21 sebagai berikut :

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (QS. Ar-Ruum:21)

Tidak perlu dipertanyakan lagi seberapa besar peran ibu dalam keluarga dan dalam mendidik anak-anaknya. Walau masih bersifat tidak langsung (inderecteducation), ibu telah memainkan peran yang sangat penting ketika sang anak masih berada di dalam kandungan. Apabila kita menengok tuntutan syari'at Islam, ibu menempati posisi yang sangat tinggi, beberapa derajat di atas ayah. Begitu tingginya derajat

²⁰ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.111.

²¹ Zakiah Daradiat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, h.47.

seorang ibu sehingga Rasulullah SAW., bersabda bahwa surga berada ditelapak kaki ibu.

Selanjutnya adalah ayah. Sebagai pemimpin keluarga, sosok ayah harus menghadirkan nuansa kedamaian, ketenangan, dan kasih sayang bagi setiap anggota keluarga. Ayah pun harus mampu memecahkan masalah-masalah yang menimpa anggota keluarganya, termasuk masalah materi. Ayah merupakan penolong utama lebih bagi anak baik laki-laki maupun perempuan, bila mau mendekati dan memahami hati anaknya.²²

Ayah dianggap sebagai orang yang paling memiliki kewajiban untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemenuhan materi karena dinilai paling memiliki kekuatan atau kemampuan lahiriah yang berguna untuk menggali setiap sumber kekayaan yang berada di sekitarnya.

Sementara itu, ibu lebih menonjol pada kelembutan dan kekuatan perasaan yang bersifat batiniah. Dua hal ini merupakan senjata yang sangat ampuh untuk mendidik dan mengasihi anak-anaknya. Oleh karenanya, ia sangat cocok mendapat peran sebagai madrasah bagi keluarganya. Dengan kelebihan kasih sayang yang dimilikinya, diharapkan si anak akan tumbuh dalam balutan kedamaian dan memahami rasanya dicintai dan disayangi.²³

d. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

²² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, h.4.

²³ Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 35-39.

Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirlah keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluraga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai siterdidiknya. Keluarga merupakan pendidikan informal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan bagi anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.²⁴

Tugas dan tanggung jawab utama orang tua adalah menanamkan keimanan kepada diri anak nya. Nabi mengajarkan bahwa pendidikan keimanan itu pada dasarnya dilakukan oleh orang tuanya. Caranya, melalui peneladanan dan pembiasaan. Yang meneladankan dan membiasakan tentulah kedua orang tua anak tersebut.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits Abu daud yang isinya adalah sebagai berikut :

"Menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda: "Setiap bayi itu dilahirkan atas fitroh maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?". Para Sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?" Nabi menjawab: "Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan". (H.R. Abu Dawud)

²⁴ Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*, h.99-100.

Setiap anak dilahirkan atas fitrohnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi yahudi atau nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang sesuatu hal yang baik yang harus dikerjakan dan mana yang buruk yang harus ditinggalkan. Sehingga anak itu bisa tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar.

Dalam proses pendidikan anak ini, adakalanya orang tua bersikap keras dalam mendidik anak. Contohnya, pada umur tujuh tahun orang tua mengingatkan anaknya untuk melakukan sholat dan pada saat umur sepuluh tahun, orang tua boleh memukulnya ketika si anak tersebut tidak mengerjakan sholat.

Ketika anak tersebut oleh orang tuanya dijadikan seorang muslim maka anak tersebut harus menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim. Salah satunya adalah berbakti kepada kedua orang tuanya.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak itu. Karena itu, peneladanan sangat perlu. Misalnya, ketika akan makan ayah membaca basmalah, anak-anak menirukan itu. Tatkala orang tuanya salat, anak juga diajak salat, sekalipun mereka belum mengetahui cara dan bacaannya. ²⁵

²⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, h.6-7

Tanggung jawab orang tua yang tidak bisa dipindahkan terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan supaya anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, berakhlak, dan berkarakter sesuai ajaran islam. tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam.

Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.²⁶

Orang tua memiliki kewajiban untuk menjalankan peranannya di dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat pada anak agar kelak menjadi orang yang senantiasa memelihara shalatnya dengan baik. Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Tanggung jawab orang tua terhadap anak tidak cukup hanya menyediakan harta secara berkecukupan atau bahkan berlimpah

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta: 2014), h.28-29.

ruah, akan tetapi di prioritaskan kepada masa depan pendidikan anakanak terutama pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁷

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak usia dini.usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.²⁸

Pusat Kurikulum mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian sesorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Ki Hajar Dewantara Karakter sama dengan akhlak. Karakter atau watak adalah paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.²⁹

Dalam ensiklopedia indonesia dinyatakan bahwa karakter/watak adalah keseluruhan aspek perasaan dan kemauan menampak keluar sebagai kebiasaan, pada cara bereaksi terhadap dunia luar, dan pada

²⁹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Kainisius: 2015), h.28.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2017), h.7.

²⁸ Masnur Muslish, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 35.

ideal-ideal yang di idam-idamkanya. Didalam iistilah psikologi yang disebut karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi.³⁰

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Watak (*Character*) adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya. Watak dapat pula berati budi pekerti atau tabiat.³¹

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Alqur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran Dari beberapa pengertian diatas, secara sederhana dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah nilai-nilai dan sikap hidup yang positif, yang dimiliki seseorang sehingga mempengaruhi tingkah laku, cara berfikir dan bertindak orang itu dan akhirnya menjadi ciri khas dari setiap individu itu sendiri".

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Kalam Mulia, 2012), h.510
³¹ Agustina Soeherman, *Seni membaca Watak dan IQ Manusia* (Yogyakarta : in Azna Books, 2011), h.20.

pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Al-hadits. Di antara ayat Al-qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

يُبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَواةَ وَأَمُرُ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنَّهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكُ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلطَّمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورِ ١٨

Artinya: "Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai denga tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Sebagaimana Firman Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

Artinya : "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. 32

Ayat diatas menjelaskan budi pekerti tentang budi pekerti (karakter) yang baik yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Ayat ini menegaskan agar setiap muslim memiliki budi pekerti (karakter) yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh sang uswatun hasanah Nabi Muhammad Saw. Karena jika seseorang memiliki budi pekerti (karakter) seperti yang dicontohkan Nabi tentu akan mewujudkan manusia yang beriman dan beramal shaleh, yakni manusia yang berbudi pekerti yang luhur. Allah Swt memberikan karakter kepada setiap manusia secara berbeda-beda. Ada seseorang yang diberi karakter lahir atau bawaan yang baik dan ada yang diberi karakter buruk. Dalam Al-Qur'an surat al-shamsh ayat 8-10 dinyatakan:

Artinya: "Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya" (Qs. Al-shamsh:8-10)

Kandungan diatas memberikan pelajaran kepada kita bahwa setiap anak yang lahir telah dibekali dua potensi oleh Allah Swt, yaitu potensi jiwa yang baik dan buruk, dimana kedua potensi tersebut sangat

.

 $^{^{\}rm 32}$ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung : CV Diponehoro, 2017),

berubah-ubah tergantung pada upaya manusia untuk merubahnya.hal ini, memberikan kebebasan kepada kita untuk mengembangkanya, bila kita kembangkan kearah yang baik, maka yang tumbuh adalah jiwa, karakter yang buruk.

Selanjutnya kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. 33

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Harun Nasution Pengertian agama berasal dari kata, yaitu: *al-Din, religi (relegere, religare)* dan agama. *Al-Din* (sempit) berarti undang-undang atau hukum.³⁴ Kemudian dalam bahasa arab, kata lain ini mengandung arti mengusai, menundukkan, patuh, utang, balasa, dan kebinasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca.³⁵

Religius menurut Islam adalah menjelaskan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur"an surat Al-Baqarah ayat 208:

³³ Tsalis Nurul Azizah, "Pembentukkan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Di SMA Sains Al-Qur"an Wahid Hasyim Yogyakarta" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) h. 15.

³⁴ Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), h. 79

³⁵ Nata, Abudin, Metode Studi Islam (jakarta, PT Raja Grafindo Persedian, 2014), h.9

يَّأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلْمِ كَافَّةُ وَلَا تَثَبِعُواْ خُطُولِتِ ٱلشَّيْطُنِّ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوِّ مُّبِينَ (٢٠٨)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkahlangkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu." ³⁶

Berdasarakan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama dan pengalaman. Menurut Glock dan Strak menyatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:³⁷

1) Keyakinan (ideologi)

Dimensi keyakinan adalah tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Pada dasrnya setiap agama juga mengiinginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya.

Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang makna yang terpenting adalah kemauan untuk menatuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh panganut agama. Dengan sednirinya dimensi keyakinan ini menuntut

³⁶ Daradjat, Z. *Ilmu Jiwa Agama*, h. 65

³⁷ Djamaludin Ancok dan Fuad Nasori Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.77-78.

dilakukannya prakter-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilainilai islam.

2) Praktek Agama (*ritualistik*)

Dimnensi prakte agama yaitu sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujian, kataatan, serta halhal yang ada dalam dimensi ini adalah perilaku mesyarakat pemgikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Demensi praktek dalam agama islam dapat dilakukan dengn menjuankan ibdah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

3) Pengalaman (eksperiensial)

Dimensi pengalaman adlah perasaan-perasaan atau pengalamanyang pernzh dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa dikaubulkan, dislamatkan oleh tuhan. Dan sebagainya.

4) Pengetahuan Agama (intelektual)

Dimensi penetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberepa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dialam kiatab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan ritus-rius, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam yang harus diimani

dan dilaksanankan, hukun islam dan pemehaman terhadap kaidahkaidah keilmunan isalam/perbankan syariah.

5) Pengalaman (konsekuensi)

Yaitu diemnsi mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosisl, misalnya apakah ia menujungi tetanggganya sakit, menolonh orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Jadi karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaannya atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat. Maka, kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anaknya. Keteladanan orangtua juga merupakan hal penting dalam penanaman nilai religius anak.³⁸

b. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Karakter

Tujuan pembenyukan karakter ini sejalan dengan pendidikan nasional sebagai mana tersebut dalam Undang-undang No 20.Tahun

³⁸ Syamsul kurniawan. M. S. I *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat* (Yogyakarta AR RUZZ MEDIA 2016), h.85

2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan Nasional kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."39

Tujuan tersebut merupakan tujuan ideal yang memerlukan langkah tepat dalam mengusahakan perwujudtanya, sehingga manusia Indonesia benar-benar memiliki kemampuan yang baik serta religius, maupun kemampuan sosial ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin didunia maupun diakhirat.

Seiring dengan tujuan Pendidikan Nasional diatas pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang sama yakni" menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melaluiilmu pengetahuan, keterampilan, dan berprilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam"⁴⁰

Tujuan pendidikan dalam keluarga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal. Itu meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya, yaitu, jasmani, akal dan rohani. Tujuan lain ialah membantu

(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), h.7.

³⁹ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No.20 Th.2003),

⁴⁰ Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 68-69.

sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan Akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter juga memiliki fungsi diantaranya:

- Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berprilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Sedangkan Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Ada 9 pilar pendidikan karakter, diantaranya adalah:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanya.
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian.
- 3) Kejujuran/amanah dan karifan.
- 4) Hormat dan santun.

41 Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, h.155

.

- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerjasama.
- 6) Percaya diri, kreatif dan bekerja keras.
- 7) Kepemimpinan dan keadilan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi kedamaian dan kesatuan.⁴²

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berprilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan fungsi pembentukan karakter adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat.

c. Macam-Macam Karakter

Macam-macam bentuk karakter. Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, macam-macam bentuk karakter antara lain:

- Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya,toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
- Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁴² E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.4

- Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguhsungguh dalam mengatasi berbagi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya serta orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri serta kelompoknya.Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

- 11) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, maupun politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir serta melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa karakter setidaknya memiliki 18 macam. Delapan belas karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut harus ditanamkan pada setiap individu agar dapat berdampak positif dikehidupan sehari-hari. 43

d. Pengertian Anak

Anak adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan dimasa yang akan datang.⁴⁴ Agama Islam memandang anak sebagai nikmat

⁴⁴ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UN Malang Press, 2018),h.299.

⁴³ Panca Nurwati, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Batuan Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma* (IAIN Bengkulu : Bengkulu, 2020), h. 16-18.

yang diberikan oleh Allah Swt. untuk itu anak dalam Al-Qur'an disbut sebagai qurratu'ain atau penyenag hati.⁴⁵

Anak adalah karunia dari Allah Swt yang diberikan kepada manusia. Hati gembira menyaksikan mereka. Jiwapun menjadi tentram ketika bercanda ria bersama mereka. 46 Anak adalah manusia yang sedang dalam perkembangan. Dengan pedoman untuk mengetahui siapa anak itu.

Nikmat Allah Swt yang tidak terhitung dan karunia-Nya tidak terbilang. Dan diantara nikmat yang besar dan yang paling berharga ini adalah nikmat anak-anak. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Kahfi: ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَآ وَٱلْبَقِيٰتُ ٱلصُّلِحٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

(٤٦)

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan". (Q.S. Al- kahfi: 46)⁴⁷

Bahwa manusia adalah mahluk ciptaan Allah. Dan bahwa manusia adalah mahluk yang sudah berjanji kepada allah untuk mentaati-Nya. Ketika dialam arwah dahulu Allah telah bertanya kepada roh-roh manusia.48

Sebagaimana firman Allah Swt yang lain Q.S Al-a'raaf:7:172 yang berbunyi:

⁴⁵ Ali Ghufron Sudirman, *Lahir Dengan Cinta, Fikih Hamil & Melahirkan* (Jakarta:

Amzah, 2017), h.57

⁴⁶ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW* (Solo: Pustaka Arafah, 2014), h.48.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.301. ⁴⁸ Syahminan Zaini dan Murni Alwi, *Pendidikan Agama Dalam Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2014), h.1.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِيَ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلسْتُ برَبِّكُمُّ قَالُواْ بَلَىٰ شَهَدْنَأْ أَن تَقُولُواْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَفِلِينَ (١٧٢)

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"(QS. Al-a'raaf:7:172).

Jadi anak adalah manusia atau seseorang yang belum dewasa, anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga sekaligus sebagai amanah bagi para orang dewasa terutama orang tua dimana orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, pembinaan maupun masa depan.

e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter Anak diantaranya adalah:

1) Kondisi Lingkungan Keluarga

Orang tua adalah pendidik karakter utama pada anak-anak. sejak lahir anak bersikap dan belajar karakter tertentu dari orang tua mereka. Bahkan secara psikologis ada yang mengatakan bahwa sejak

.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Our'an dan Terjemahan*, h.7

dalam kandungan, anak sudah belajar bersikap dari orang tuanya, terutama dari ibu yang mengandungnya.

Anak-anak yang hidup dalam suasana keluarga yang penuh kasih sayang, saling membantu, saling menerima, berkembang menjadi orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan mudah menerima orang lain, serta mudah bekerja sama dengan orang lain. Anak yang hidup dalam keluarga yang jujur, tekun bekerja, dan menghargai perbedaan yang ada, bergaul baik dengan tetangga yang berbeda, terbantu untuk berkarakter jujur, tekun, dan mudah menerima perbedaan waktu disekolah dan dimasyarakat.⁵⁰

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa suasana didalam keluarga pemicu dalam membentuk karakter anak. Apabila dalam keluarga suasana keluarga tidak memberikan landasan dan contoh yang baik tentu akan berpengaruh terhadap budi pekerti (karakter) anak. Sehingga karakter yang dimiliki oleh anak tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Firman Allah Swt dalam surat QS. At-Tahrim ayat 6: يَٰآئِهَا ٱللَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوْاْ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلْنِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَا أَمَرَ هُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya :"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

-

⁵⁰ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, h, 65-66.

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda dalam HR. Al-Bukhari yang isinya :

عَن أَبِي هُرَيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّ اللَّهُ عَلَيهِ وسَلَّمَ كُلُّ مَوُلُدِ يُولَرُ عَلَ الفِطرَةِ فَأَبَوَوَاهُ يُبَوِّدَانِهِ أَو يُنَصِّر انِهِ يُمَجِّسانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ ثُنتَخُ الْبَهِيمَةَ هَل تَرَى فِيهَاجَدعاءَ

Artinya: "Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi bersabda, "Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya,kedua orang tuanyalah yang membelokannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan bintang melahirkan bintang, apakah kamu melihat kekurangannya padanya" (HR. Al-Bukhari)⁵¹

Ayat dan hadits diatas menjelaskan tentang pendidikan anak harus diutamakan serta menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak. Orang tua juga tidak boleh memaksakan kehendak sendiri dan menjaga anak untuk tetap menunaikan sholat dan berbuat kebajikan.

2) Kondisi Lingkungan Sekolah

يَ َ ٰ َ أَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوۤ ا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُو ا فِي ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُو ا يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمُّ وَإِذَا قِيلَ ٱلشَّهُ لَكُمُّ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُو ا فَٱنشُرُو ا يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُو ا مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُو ا ٱلْعِلْمَ دَرَجُتَّ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُوا فَٱنشُرُوا يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا ٱلْعِلْمَ دَرَجُتَّ وَاللَّذِينَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan padamu "berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan berdirilah, maka berdirilah, niscaya Allah akan meningikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

.

⁵¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 168.

Selanjutnya sabda Rasulullah SAW dalam hadist Bukhori yang menjelaskan bahwa :

"Mencari ilmu hukumnya fardhu bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan" (H.R. Ibnu Majah)

Ayat dan Hadits di atas menjelaskan tentang penting nya menuntut ilmu. Dan sekolah merupakan salah satu tempat anak menimba ilmu. Namun sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda.

Begitu juga para pengajar berasal dari berbagai latar belakang pemikiran dan budaya serta kepribadian. Seorang pengajar merupakan figur dan tokoh yang menjadi panutan anak-anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk keteladanan guru sangat penting dalm pendidikan karakter karena anak-anak memandang, guru adalah sosok yang disanjung, didengar dan ditiru. Sehingga pengaruh guru sangat besar terhadap pemikiran dan kepribadian anak. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus membekali diri dengan ilmu din (agama) yang shahih.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sekolah perlu memilih guru-guru yang dapat dicontoh dan sungguh-sungguh menaruh perhatian pada perkembangan karakter anak-anak.

3) Kondisi Lingkungan Masyarakat

Pendidikan dan pembentukan karakter pada anak juga dipengaruhi oleh keadaan, situasi dan karakter masyarakat atau lingkungan sekitar masyarakat itu. Kalau masyarakatnya sungguh baik dan berkarakter kuat, maka anak-anak juga akan lebih mudah belajar karakter disitu dan memilih karakter yang baik. Sementara jika lingkunganya tidak baik, maka anak-anak dengan mudah terpengaruh buruk.⁵²

Oleh karena itu untuk membentuk karakter anak perlu lingkungan dan masyarakat sekitar mengembangkan sikap dan karakter yang baik. Disinilah salah satu letak kesulitan membentuk anak berkarakter baik. Akibatnya, apa yang diajarkan didalam keluarga diluar keluarga berlawanan.

Sebagaimana firman Allah dalam Allah dalam Alqur'an surat An-Nisa ayat 114 :

Artinya: "Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan. Barang siapa

⁵² Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, h.68-72.

berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak kami akan memberinya pahala yang besar."

4) Teman atau Kelompok

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua. Sikap dan karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh teman dan kelompok. Seorang anak dari keluarga baik-baik, namun karena teman-temannya anak-anak yang malas belajar dan hanya mengganggu orang lain, maka ia dapat terpengaruh menjadi anak malas dan perusak. Sebaliknya, seorang anak yang tergabung dalam kelompok anak yang rajin belajar, bermoral baik, suka membantu orang lain, dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Secara psikologis memang anak sedang dalam proses meninggalkan orang tuanya dan ingin bergabung dengan teman-temanya. Mereka ingin membuktikan dapat lepas dari cengkaran orang tua dan bergabung dengan kelompoknya. Untuk itu sangat penting memasukan dalam kelompok dan teman-teman yang baik, yang kondusif agar karakter anak tetap terbentuk.⁵³

Oleh sebab itu, Al-Qur'an dan as-sunnah sangat menaruh perhatian dalam masalah persahabatan. Allah SWT berfirman dalam QS. Kahfi ayat 28 :

⁵³ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, h.68.

وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَةٌ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَٱنَّبَعَ هَوَلهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا (٢٨)

Artinya: "Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas."

Selanjutnya berdasarkan sabda Rasulullah SAW yang isinya sebagai berikut :

Artinya: "Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman"

Ayat dan hadist diatas menjelaskan bahwa sahabat termasuk salah satu yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang.

5) Media, Televisi, Vidio, Internet Dan Gadget

Di zaman media elektronik dan tekhnologi informasi sekarang ini, media seperti televisi, vidio, internet, hp, gadget, dan lain-lain sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Banyak anak dengan mudah meniru apa yang terjadi dimedia, seperti televisi, internet, facebook, hp.kalau setiap hari yang mereka lihat hal-hal yang jelek seperti pornografi, konsumerisme, budaya instan,

kekerasan, penipuan, ketidak jujuran maka mereka dengan mudah akan terpengaruh.

Tekhnologi informasi jelas banyak manfaatnya untuk meningkatkan kemampuan kita belajar dan berkomunikasi dengan siapapun didunia ini dengan cepat yang dapat memperlancar pekerjaan kita. Namun, disisi lain teknologi informasi dapat memberikan imformasi dapat memberikan imformasi dapat pengaruh yang tidak baik yang dapat merusak karakter anak.

Disinilah pentingnya orang tua untuk selalu memperhatikan dan selalu mengawasi anak untuk dapat secara kritis menggunakan hasil tekhnologi informasi seperti hp, vidio, internet dan lain-lain agar dapat digunakan sebaik mungkin. Anak harus diperhatikan dalam menggunakan berbagai media tersebut agat tidak mudah terpengaruh dan ikut arus yang tidak baik.

6) Agama

Agama yang dianut anak dan pendidikan agama yang terkait mempunyai pengaruh yang kuat pada pembentukan karakter anak. Kalau pendidikan agama anak itu sungguh baik dan mengajarkan tindakan-tindakan yang bermoral, maka anak-anak juga akan berkembang menjadi orang yang bermoral dan karakternya menjadi lebih kuat. Kalau agama dan pendidikan agama yang dianutnya mengajarkan sikap yang kurang baik, maka anak-anak itu akan menjadi kurang baik. Misalnya jika anak-anak sejak kecil diajari

untuk bersikap ekstrem dan diskriminatif terhadap orang lain, maka mereka akan menjadi penghambat semanangat kerukunan dan penghargaan pada pribadi orang lain.

Di era globalisasi saat ini pengaruh yang perlu dicermati anatara lain adalah keluarga, sekolah, masyarakat luas, media(internet, hp, televisi, radio, surat kabar, dan vidio), kelompok teman dan lain-lain. Dilapangan terkadang pengaruh luar lebih besar dari pada pengaruh didalam lingkup keluarga.⁵⁴

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktorfaktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu ada dua
macam diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor
ini sangat mempengaruhi pembentukan karakter pada anak, untuk itu
kedua orang tua harus benar-benar memperhatikan dan membentuk
karakter anak dengan sedini dan sebaik mungkin.

f. Peran Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, keluarga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan non formal yang paling dekat dengan anak kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak cukup besar. ⁵⁵ Peranan menurut Soejono Soekanto merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia

⁵⁴ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, h.74-75.

⁵⁵ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, h, 105.

menjalankan suatu peranan.⁵⁶ Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berhubungan dengan kewajiban yang diembannya.⁵⁷

Dari definisi di atas jika dikaitkan dengan peran orang tua menunjukkan bahwa peran adalah tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan hak kewajiban yang harus dipenuhi untuk memenuhi fungsi yang diembannya. Kaitannya dengan peran orang tua maka dapat disimpulkan bahwa peran lebih menunjuk kepada kegiatan secara kelembagaan (keluarga) artinya orang tua yang berperan pada prinsipnya menjalankan tugas-tugas dalam keluarga.

Peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu pristiwa. Selain itu menurut Departemen Pendidikan Nasional" peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkecukupan dimasyarakat, peran terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang bersifat khas atau istimewa."

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu. Peran orang tua merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam menjalankan hak dan

⁵⁶ Soejono Soekanto, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.220.

⁵⁷ Agus Sujanto (dkk), *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

h.19.

⁵⁸ Pius Abdullah, Darul Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 2017), h. 494.

kewajibannya sebagai pemegang kedudukan dan posisi tertentu didalam keluarga. Keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun non agamis. Keluarga memiliki peran, posisi dan kedudukan yang bermacam-macam ditengah-tengah masyarakat.

Sebagai lembaga terkecil dari masyarakat, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dan cukup luas. Dari keluarga ini pula tumbuh masyarakat yang maju, peradaban yang modern, dan perkembangan perkembangan lainya, termasuk karakter manusia. Bagi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti prose-proses pendidikan selanjutnya. ⁵⁹

Macam-macam peran orang tua diantaranya:

1) Peran Sebagai Pendidik

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agam dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menhadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

⁵⁹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, h. 66

2) Peran Sebagai Pendorong

Sebagai anak yang mengahadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalh.

3) Peran Sebagai Panutan

Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

4) Peran Sebagai Teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan.

Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak.

Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak.

Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

5) Peran Sebagai Pengawas

Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan prilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

6) Peran Sebagai Konselor

Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Menurut Maulani dkk dan Indah Pratiwi. "Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spritual serta emosional anak yang mandiri". ⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai suatu kelompok sosial, keluarga memiliki struktur yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Jika salah satu bagian dari struktur tersebut tidak ada, maka keluarga tersebut dapat dikatakan tidak utuh, akan tetapi keutuhan suatu keluarga tidak hanya dilihat dari keutuhan strukturnya saja tetapi juga dilihat dari keutuhan dalam berinteraksi.

⁶⁰ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, h.67.

Fungsi keluarga menurut Oqbum dalam Soerjono Soekanto diartikan sebagai berikut:

- a) Fungsi kasih sayang
- b) Fungsi ekonomi
- c) Fungsi pendidikan
- d) Fungsi perlindungan dan penjagaan
- e) Fungsi rekreasi
- f) Fungsi status keluarga
- g) Fungsi agama.61

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa keluarga mempunyai fungsi-fungsi yang dapat mendukung seorang anak untuk melangsungkan kehidupanya secara normal dan wajar. Apabila dalam suatu keluarga terjadi suatu disfungsi peranan, maka keharmonisan keluarga akan sulit untuk dicapai.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

Ю	NAMA	JUDUL	KESIMPULAN PENELITIAN
1	ia Indrianti ran Orang Tua		Permasalahan dalam penelitian ini yaitu
		Dalam	orang tua kurang memahami tentang
		Membentuk	pentingnya pembentukan karakter anak
		Karakter	serta beranggapan bahwa pembentukan
		Anak Di	karakter itu hanya dalam pendidikan
		Desa	formal (sekolah) dan anak kurang
		Kedaton	diperhatikan atau kurang dididik secara
		Induk	maksimal sehingga anak memiliki
		Kecamatan	karakter yang kurang baik. penelitian ini
		Batanghari	bertujuan untuk mengetahui bagaimana

⁶¹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*,,,, h.77-78.

	1	37.1	
		Nuban	peran orang tua dalam membentuk
		Lampung	karakter anak di Desa Kedaton Induk.
		Timur	Hasil menunjukan bawasannya peran
			orang tua dalam membentuk karakter
			anak didesa Kedaton Induk Kecamatan
			Batanghari Nuban Kabupaten Lampung
			Timur yaitu Mendidik melalui contoh
			prilakuku dilakukan dengan bertutur kata
			yang sopan terhadap yang lebih tua,
			berbicara dengan bahasa lembut atau
			tidak bernada tinggi, dengan saling tegur
			sapa. Kemudian merapkan sistem
			pendidikan dini dilakukan dengan saling
			tolong menolong, mengajarkan
			kejujuran, mengajarkan untuk berbuat
			baik. Melakukan sistem pembiasaan
			dilakukan dengan membiasakan untuk
			menaati peraturan agama seperti,
			melaksanakan ibadah tepat waktu.
			Sedangkan budaya dialog orang tua
			dengan anak dilakukan dengan
			memberikan arahan untuk saling
			memaafkan mendengarkan keluh kesah
			anak. Dan yang terakhir terapkan prinsip
			keadilan dalam mengatur waktu yang
			tersedia dilakukan dengan mengawasi
			sikap, tutur kata, dan ibadahnya. ⁶²
2	Muhammad	ran keluarga	Latar belakang dari penelitian ini adalah
	Khoirul	dalam	banyak orang-orang khususnya orang tua
	Anwar	membentuk	yang kurang faham dalam membentukan
		karakter anak	karakter anak. Sehingga banyak anak-
		(telaah surat	anak yang memiliki karakter yang tidak
		An-Nahl ayat	diharapkan oleh semua orang. Dalam
		78)	penelitian ini peneliti akan mengkaji
			surat An-Nahl ayat 78. Bagaimana peran
			keluarga dalam membentuk karakter
			anak, serta upaya keluarga tersebut
			dalam membentuk karakter pada anak.
			Hasil penelitian dapat menunjukkan
			bahwa : (1) peran keluarga yang
			terkandung dalam surat An-Nahl ayat 78
			memiliki peran penting dalam
			membentuk karakter anak, dengan
-			

⁶² Tia Indrianti, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur" (Institutut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2020). h, 8.

			mengoptimalkan potensi pada anak yakni pendengaran, penglihatan dan hati. Berinteraksi sesuai kadar kemampuan dan pengetahuan anak, dan memberikan teladan yang baik pada anak. (2) Upaya yang dilakukan keluarga dapat dilakukan dengan menanamkan nilai akidah, nilai ibadah, nilai sosial, memberikan pengawasan dan perhatian, dan menjaga kesehatan dan jasmani. 63
3	elia Maifani	ranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting yang mana pembentukan karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan. Menanakan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak sejak dini akan menjadikan anak yang tangguh, bertanggungjawab, jujur, mandiri, sopan, bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Adapun cara mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan, mendidik dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan mengajarkan tentang agama. Cara membentuk karakter yaitu dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh teladan yang baik dan menggunakan bahasa yang sopan ketika sedang berbicara dihadapan anak. 64

63 Muhammad Khoirul Anwar, "Peran keluarga dalam membentuk karakter anak (telaah surat An-Nahl ayat 78)". (UIN Salatiga. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2017), h. 9.
64 Felia Maifani, "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini Di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar". (FTK UIN Ar-Raniry/

Pendidikan Agama Islam 2016), h. 8.

C. Kerangka Teori

Peranan menurut Soejono Soekanto merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Keluarga adalah unit yang kecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan mempunyai peranan penting dalam keluarga. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidikan utama, karena besar sekali pengaruhnya.

Pusat Kurikulum mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian sesorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Ki Hajar Dewantara Karakter sama dengan akhlak. Karakter atau watak adalah paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. ⁶⁹ Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

⁶⁵ Soejono Soekanto, Patologi Sosial, h.220.

⁶⁶ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 87.

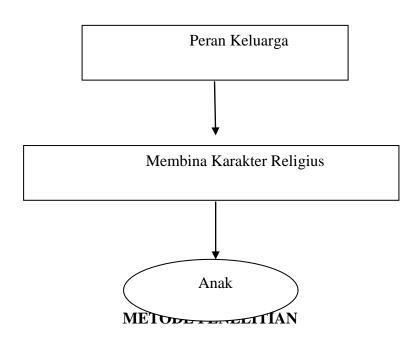
⁶⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.35.

⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, h.8.

⁶⁹ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, h.28.

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁷⁰ Pada penelitian ini digunakan jenis penelitan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

-

 $^{^{70}}$ Burhan Bungin, $Metodologi\ Penelitian\ Kualitatif$ (Jakarta: Grafindo Persada, 2011),

perilaku yang dapat diamati.⁷¹ Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.⁷²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana Peran Keluarga dalam Membina Karakter Anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada dilapangan atau lokasi penelitian.⁷³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 11-23 Juni 2021.

(53

Sumber Data adalah subyek yang akan diteliti. Subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian⁷⁴. Sumber data dibedakan menjadi dua, antara lain :

1. Data Primer

Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 73.

⁷² Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016), h. 69.

⁷³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta,2016), h. 42.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Bina Aksara, 2019), h. 107.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sumber data pertama yaitu subjek yang akan diteliti. Menurut Iskandar, informan penelitian dapat diartikan sebagai orang yang memberikan informasi kepada penulis guna mendapatkan informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden. Disini penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam hal ini yang menjadi subjek dan informan dalam penelitian ini yaitu orang tua yang berjumlah 12 orang yang memiliki anak usia 6-12 tahun.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain. Data sekunder yaitu data-data dari hasil karya orang lain sebagai data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari beberapa sumber bacaan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi yang mana peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu melakukan observasi awal dan wawancara. Adapun kisi-kisi wawancara di ambil berdasarkan teori yang ada dalam kerangka berfikir dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Keluarga	a. Sebagai pendidik
		b. Sebagai pendorong
		c. Sebagai panutan
		d. Sebagai teman
		e. Sebagai pengawas
		f. Sebagai konselor
2	Karakter	g. Jujur
		h. Disiplin
		i. Sopan Santun
3	Religius	j. Keyakinan (ideologi).
		k. Praktek Agama (ritualistik)
		1. Pengalaman (eksperiensial)
		m. Pengetahuan Agama (intelektual)
		n. Pengalaman (konsekuensi)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dengan menggunakan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung dilapangan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan responden.

2. Wawancara

Interview sebagai: "a meeting of two perons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. ⁷⁶ Penulis menggunakan metode wawancara karena dengan metode ini penulis dapat menggali informasi secara mendalam dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen

 75 Sukmadinata, Nana S. $\it Metode$ $\it Penelitian$ $\it Pendidikan$ (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 226

⁷⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

yang berbentuk misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuan digunakan metode dokumentasi yakni untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang dokumen yang digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan data temuannya. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

- Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang stiuasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu.
- 4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.⁷⁷

G. Teknik Analisis Data

-

⁷⁷ Djaman Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 170.

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti mengunakan analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, analisi data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu meliputi komponen kegiatan yakni⁷⁸:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, transformasi dasar "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mendapatkan data-data di lapangan dengan cara observasi dan wawancara peneliti harus memproses data dengan cara meilih data-data yang dianggap penting untuk masuk kedalam laporan begitu juga dengan kata-kata dokumentasinya, harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan.

2. Penyajian data

Penyajian disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data itu adalah hasil dari reduksi data, dimana data-data di proses untuk hasil laporan.

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi

241.

⁷⁸ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kuaitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.

Dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya desa cirebon baru

Desa cirebon baru merupakan desa pindahan dari desa cirebon lama (suka mulya) yang dulunya adalah hutan belantara dan penduduk yang sangat sedikit berasal dari pulau jawa terutama dari jawa tengah.

Tujuan utama masyarakat pulau jawa datang yaitu untuk bekerja yaitu dibidang pertanian. Perpindahan desa cirebon lama ke cirebon baru dikarenakan desa tersebut merupakan desa yang tidak aman, rawan kemalingan, penodongan dan faktor lain karena jalan lintas tidak melewati desa cirebon lama. Desa cirebon lama pindah ke wilayah yang tidak terlalu jauh, yaitu padang cungung lalu berubah nama menjadi cirebon baru.⁷⁹

Desa cirebon baru berdiri pada tahun 1976, yang di pimpin oleh kades pertama yaitu bapak Sujana dengan masa priode 1967-2000 selama 24 tahun. Pada masa pemerintah bapak Sujana itu merupakan masa keemasan dalam pembangunan dimana banyak pembuatan gedunggedung seperti sekolah, masjid, balai desa, tempat posyandu dan sebangainya. Kades kedua yaitu bapak Sudrajat dengan masa periode 2001-2006 selama 6 tahun. Pada masa pemerintah bapak Sudrajat ini tidak ada pembuatan pembangunan. Kades ketiga yaitu bapak hamzah dengan masa periode 2007-2019 selama 12 tahun. Pada masa pemerintah bapak hamzah merupakan masa pembangunan dimana banyak pembuatan jalan gang yaitu sebanyak 7 gang dan juga pembuatan sarana air bersih. Kades keempat yaitu bapak topan dengan masa periode 2020 - sekarang. Pada masa pemerintah bapak topan merupakan masa perenovasian dimana banyak bangunan-bangunan yang telah direnovasi. 80

.

⁷⁹ Profil Desa cirebon baru 2020

⁸⁰ Profil Desa cirebon baru 2020

Desa cirebon baru merupakan hasil pemekaran dari desa cirebon lama (suka mulya) pada tahun 1976. Luas wilayah desa yaitu sebesar 185 ha/m2, dimana 12 ha/m2 persawahan, 9 ha/m2 permukiman, 164 ha/m2 adalah perkebunan. Adapun jumlah penduduk desa cirebon baru sebanyak 592 jiwa, dengan jumlah kk (kartu keluarga) sebanyak 179 kk. Mayoritas masyarakat desa cirebon baru bekerja sebagai buruh petani. Batas wilayah desa cirebon baru sebelah utara berbatasan dengan sungai musi, selatan berbatasan dengan desa kelilik dan desa kandang, sebelah timur berbatasan dengan desa kandang, sebelah barat berbatasan dengan desa kelilik. Desa cirebon baru dihuni dari berbagai suku yaitu sunda, jawa, rejang, selatan dan serawai.81

2. Kondisi geografis

Desa cirebon baru terletak di kecamatan seberang musi kabupaten Kepahiang. Dengan luas wilayah yaitu sebesar 164 ha/m2. Adapun batas wilayah desa cirebon baru sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan sungai musi.
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa kelilik dan desa kandang.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa kandang.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa kelilik.⁸²

3. Sarana dan prasarana desa cirebon baru

- a. Data tanah desa cirebon baru.
 - 1) Luas tanah yang dimiliki desa cirebon baru : 185 ha/m2.

⁸¹ Profil Desa cirebon baru 2020⁸² Profil Desa cirebon baru 2020

2) Luas tanah persawahan : 12 ha/m2.

3) Luas tanah perkebunan: 164 ha/m2.

4) Luas tanah permukiman warga : 9 ha/m2. 83

Tabel 4.1 Jumlah bangunan Desa Cirebon Baru

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	asjid	1	Baik
2	kolah SD	1	Baik
3	ılai Desa	1	Baik
4	antor Desa	1	Baik
5	intor BRDP	1	Baik
6	puskesmas desa)	1	Baik
7	ud	2	Baik
8	pangan Olahraga	1	Baik

Dokumentasi Desa Cirebon Baru 2020.

4. Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Cirebon Baru secara keseluruhan berjumlah 592 jiwa dan terbagi atas 179 Kepala Keluarga (KK).⁸⁴ Berikut ini tabel jumlah penduduk desa Desa Cirebon Baru:

Tabel 4.2

⁸³ Profil Desa cirebon baru 2020

⁸⁴Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa Tanjung Agung Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan
292orang	300 orang

Dokumentasi Desa Cirebon Baru 2020.

5. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan dokumentasi profil Desa Cirebon Baru bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Cirebon Baru mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Dengan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Masyarakat

No	Mata pencaharian	Jumlah
1		18 orang
2		200 orang
3	1P	89 orang
4	1A	114 orang
5	rjana	17 orang

Dokumentasi Desa Cirebon Baru 2020.

6. Struktur Oerganisasi

Adapun struktur organisasi di Desa Cirebon Baru adalah sebagai berikut :

Bagan 4.1
Struktur Organisasi

KEPALA DESA
Suratno, S.Pd

SEKRETARIS DESA
Bambang Risdiyanto

BENDAHARA DESA
RYKE NOVRIYANTI

TU & UMUM
Rizal

PERENCANAAN
Nandang Hidayat

PELAYANAN
Andri Jealani

B. Hasil Penelitian

Dalam pembahsan hasil penelitian yang akan peneliti paparkan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi dan observasi di Desa Cirebon Baru.

Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan dan fungsi yang kehidupan masyarakat. Karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang dimiliki oleh sesorang. Untuk itu karakter perlu ajarkan bahkan dari sejak usia dini. Untuk itu disini peneliti melakukan wawancara kepada orang tua, guru ngaji, Kepala Desa di Desa Cirebon Baru.

1. Apakah bapak/Ibu mengajarkan pendidikan karakter religius kepada anakanak ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Andi yang memiliki anak usia 8 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya selalu berupaya untuk mengajarkan anak-anak saya pendidikan karakter religius kepada anak saya." 85

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ernawati yang memiliki anak usia 6 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya sebagai orang tua selalu berusaha untuk mengajarkan anak saya. Terutama karakter, karena karakter sangat penting untuk keberlangsungan hidup saya sedari anak saya kecil sampai tua." 86

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Nurleli yang memiliki anak usia 10 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya mengajarkan karakter religius kepada anak saya sedari mereka kecil. Saya mengajarkan dengan memberikan prakter, jadi bukan semata mengajarkan dengan penjelasan saja namun memberikan contoh. Karakter atau akhlak yang ada pada anak itu sangat penting mereka miliki karena hal itu lah yang akan mereka kerjakan sampai mereka tua nantinya" ⁸⁷

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Cirebon Baru mengajarkan anak mereka pendidikan karekter religius. Bagi Orang tua karakter itu sangatlah penting untuk anak mereka karena itu adalah sikap yang akan dimiliki anak dari kecil sampai mereka tua. Dan dalam mengajarkan pendidikan karekter, orang tua juga memberikan contoh karakter yang baik kepada anak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mila selaku guru ngaji di Desa cirebon yang mengatakan bahwa,

"Saya dalam mengajarkan anak-anak mengaji selalu berupaya memberikan pendidikan karakter kepada naka-anak di Desa Cirebon ini. Menurut saya pendidikan karakter religius ini

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Ernawati pada tanggal 14 Juni 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Andi pada tanggal 13 Juni 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nurleli pada tanggal 14 Juni 2021

sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak-anak dari mereka kecil."88

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suratno selaku Kepala Desa di Desa Cirebon Baru yang mengatakan bahwa,

"Kami selalu berupaya memberikan pendidikan karakter religius kepada anak-anak di Desa Cirebon Baru ini. Dengan adanya jadwal ngaji habis ashar yang di ajarkan oleh guru ngaji itu sudah menjadi upaya kami untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak di Desa Cirebon Baru ini. Saling menjaga anak-anak di Desa ini karena itu adalah anak-anak kita semua. Mereka masih kecil dan masih sangat membutukan pengajaran dan pengarahan dari orang dewasa. Untuk itu kami sebagai orang tua juga memberikan contoh yang baik kepada anak-anak di Desa Cirebon ini." ⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji dan kepala Desa, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua selalu berupaya mengajarkan pendidikan karakter kepada anak di Desa Cirebon baru. Bahkan warga di Desa Cirebon baru mengadakan kegiatan pengajian buat anak-anak agar anak-anak dapat pendidikan karakter dari guru ngajinya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Cirebon Baru, kegiatan pengajian untuk anak-anak di Desa Cirebon Baru di laksanakan pada sore hari yaitu habis ashar. Dan orang tua serta warga sama-sama saling menjaga anak-anak di Desa Cirebon Baru.

Apakah bapak/Ibu memerintahkan anak-anak untuk melaksanakan ibadah

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rizal yang memiliki anak usia 9 tahun yang mengatakan bahwa,

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Mila selaku guru Ngaji pada tanggal 13 Juni 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Suratno selaku Kepala Desa pada tanggal 13 Juni 2021

"Saya selalu memerintahkan anak saya untuk melaksanakan Ibadah. Meskipun anak saya masih kecil namun saya ajarkan dari sekarang."

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Frida yang memiliki anak usia 8 tahun yang mengatakan bahwa,

"Anak saya dari kecil sudah saya ajarkan untuk melaksanak Ibadah. Contohnya pada bulan puasa anak saya saya arahkan untuk berpuasa juga walaupun masih puasa setengah hari. Tapi itu adalah bentuk saya mengajarkan anak saya" 191

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Denisya yang memiliki anak usia 10 tahun yang mengatakan bahwa,

"Dari anak saya kecil sudah saya ajarkan untuk melaksanak Ibadah. Sehingga pada saat sekarang umur 10 tahun anak saya tidak perlu lagi saya perintah. Karen sudah terbiasa dari kecilnya saya ajak untuk melaksanakan Ibadah." ⁹²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mila selaku guru ngaji di Desa cirebon yang mengatakan bahwa,

"Menurut saya orang tua di Desa Cirebon Baru ini mengajarkan anakanaknya untuk melksanakan Ibadah. Dan juga orang tua di sini memerintahkan anak-anaknya untuk melaksanakan Ibada. Hal ini terlihat dari pengajian anak-anak disini dilaksanakan pada sore hari habis asar dan anak-anak bisa tepat waktu untuk melaksanakannya "93"

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Cirebon Baru mengajarkan anak-anak untuk melaksanak Ibadah. Hal ini di lakukan oleh orang tua agar anak nantinya akan terbiasa untuk melaksanakan Ibadah.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Mila selaku guru Ngaji pada tanggal 13 Juni 2021

-

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Rizal pada tanggal 15 Juni 2021

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Frida pada tanggal 14 Juni 2021

⁹² Wawancara dengan Ibu Denisya pada tanggal 15 Juni 2021

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh kepada anak untuk beribadah ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Hamzah yang mengatakan bahwa,

"Salah satu contoh saya untuk anak-anak saya dalam beribahad adalah. Pertama saya harus melaksanakannya terlebih dahulu, misal saya mengajarkan anak saya untuk melaksanakan shalat di masjid maka saya harus melaksanakan shalat di masjid terlebih dahulu agar anak saya dapat menirunya." ⁹⁴

Berdasarkan jawaban Bapak Hamzah diatas, jawaban senada di sampaikan oleh Bapak Rohmadi yang mengatakan bahwa,

"Orang tua harus menjadi tauladan yang baik untuk anaknya jika ingin anaknya baik. Jadi dalam hal ibadah selain kita mengajarkannya tentu kita sebagai orang tua juga harus melaksanakannya. Contoh melaksanakan shalat tepat waktu, kita sebagai orang tua harus mencontohkan anak untuk sholat tepat waktu meski dalam keadaan sibuk tetap melaksanakn Ibadah tepat waktu. Hal ini saya lakukan agar anak saya juga mengerjakannya."

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sutrisno yang mengatakan bahwa,

"Saya selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya dengan tujuan agar anak saya juga mengikuti apa yang saya contohkan. Karena anak masih kecil masih belum bisa di ajarkan tapi akan meniru orang tuanya. Jadi sedari kecil di usahakan orang tua untuk memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya."

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Cirebon Baru selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Hal ini karena pada usia 7-12 tahun anak bukan hanya memerlukan pembelajaran saja namun juga contoh yang

wawancara dengan Bapak Flamzan pada tanggal 12 Juni 2021 ⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Rohmadi pada tanggal 15 Juni 2021

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 16 Juni 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Hamzah pada tanggal 12 Juni 2021

dapat di jadikan panutan untuk anak-anak. Sebagai contoh orang tua memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat 5 waktu dimasjid, maka orang tua juga harus mealksanakan shalat 5 waktu di masjid begitu juga dengan contoh kehipan lainnya.

4. Apakah Bapak/Ibu memiliki waktu bersama dengan anak-anak?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Islamil yang memiliki anak usia 8 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya sibuk bekerja di kebun jadi sangat jarang memiliki waktu bersama anak. Namun istri saya di rumah jadi bisa mengawasi anak-anak saya." ⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rizka yang memiliki anak usia 6 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya sebagai orang tua selalu memiliki waktu untuk anak-anak saya. Karena pada usia 8 tahun ini, anak masih harus di kontrol." ⁹⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Liswinarsih yang memiliki anak usia 10 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya memiliki waktu untuk anak-anak saya, karena suami saya yang bekerja di kebun jadi saya yang di rumah. Suami saya ada waktu buat anak-anak habis magrib." ⁹⁹

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Cirebon mayoritas bekerja sebagai petani di kebun. Namun orang tua tetap meluangkan waktu untuk anak-anaknya. Misal suami di kebun maka istri yang mengawasi anak-anak. Dan biasanya anak-

-

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Ismail pada tanggal 13 Juni 2021

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Rizka pada tanggal 14 Juni 2021

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Liswinarsih pada tanggal 14 Juni 2021

anak akan berkumpul dengan kedua orang tuanya pada malam hari setelah shalat magrib.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengawasi anak-anak?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Andi yang memiliki anak usia 8 tahun yang mengatakan bahwa.

"Cara saya mengawasi anak-anak biasanya sesekali saya perhatiakan dimana anak saya bermain, dengan siapa dan bermain apa. Karena hal ini perlu takut mereka bermain di tempat-tempat yang berbahaya." ¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ernawati yang memiliki anak usia 6 tahun yang mengatakan bahwa,

"Mengawasi selalu sulit, namun tetap perlu di perhatikan karena anak kecil ini belum mengerti apa-apa takutnya mereka main ke tempat yang berbahaya. Jadi kadang saya ajak saja ke kebun biar bisa saya kontrol." ¹⁰¹

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Nurleli yang memiliki anak usia 10 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya mengawasi anak-anak saya bermain jika ada waktu, namun jika tidak ada waktu saya bertanya sebelum anak saya bermain ataupun sudah bermain. Biasanya anak saya menceritakan semuanya kepada saya." 102

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Cirebon Baru mengawasi anak-anak dalam segala bentuk seperti bermain dan beribadah. Hal ini di lakukan oleh orang tua

Wawancara dengan Ibu Ernawati pada tanggal 14 Juni 2021

-

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Andi pada tanggal 13 Juni 2021

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Nurleli pada tanggal 14 Juni 2021

karena anak umur 7-10 tahun masih sangat membutuhkan pengawasan dari orang tua.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mila selaku guru ngaji di Desa cirebon yang mengatakan bahwa,

"Orang tua di Desa Cirebon ini mengawasi anak-anak mereka. Contohnya ketika mengaji ada bebrapa orang tua yang ikut mengontrol anak-anaknya mengaji namun ada juga orang tua yang tidak dapat mengawasi anak-anaknya karena kesibukan orang tua." 103

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suratno selaku Kepala Desa di Desa Cirebon Baru yang mengatakan bahwa,

"Memang orang tua di Desa Cirebon ini mayoritas penduduknya adalah seorang petani, jadi sangat sulit untuk mengawasi anakanaknya. Namun kami sebagai orang tua tetap berusaha untuk dapat mengawasi anak-anak disini" 104

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji dan kepala Desa, maka dapat peneliti simpulkan bahwa di Desa Cirebon baru ini orang tua mengasi anak-anak baik dalam beribadah maupun bermain. Namun karena kesibukan orang tua jadi ada sebagian anak yang memang tidak mendapatkan pengawasan dari orang tuanya.

6. Apakah bapak/ibu memberikan nasehat kepada anak-anak?

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rizal yang memiliki anak usia 9 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya selalu memberikan nasehat kepada anak-anak saya. Baik ketika anak saya melakukan kesalahan atau tidak melakukan kesalahan. Karena menurut saya nasehat itu sudah seperti kita mengajarkan kepada anak-anak kita." 105

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Mila selaku guru Ngaji pada tanggal 13 Juni 2021

Wawancara dengan Bapak Suratno selaku Kepala Desa pada tanggal 13 Juni 2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Rizal pada tanggal 15 Juni 2021

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Frida yang memiliki anak usia 8 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya selalu memberikan nasehat kepada anak-anak saya. Karena hal ini diperlukan dalam mendidik anak agar mereka menjadi anak yang baik" 106

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Denisya yang memiliki anak usia 10 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya sebagai orang tua selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak saya. Hal ini saya lakukan agar anak saya mengetahui hal-hal yang baik dan yang perlu di lakukan. Misal ketika di masjid saya menasehati anak saya untuk tidak lari-lari karena masjid adalah tempat ibadah. Begitu juga saat anak saya bermain saya nasehati untuk tidak bermain jauh."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mila selaku guru ngaji di Desa cirebon yang mengatakan bahwa,

"Saya selalu memberikan nasehat kepada anak-anak di Desa Cirebon Baru. Karena anak usia 7-10 tahun ini sangat membutuhkan arahan dari orang tua dan masyarakat yag ada di Desa Cirebon Baru." 108

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Cirebon Baru memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anaknya. Hal ini perlu dilakukan karena anak pada usia 7-10 tahun ini sangat membutuhkan nasehat dan arahan dari orang tua untuk membentuk kareakter anak tersebut.

7. Apakah anak-anak mempraktekan apa yang Bapak/Ibu ajarkan?

wawancara dengan Ibu Denisya pada tanggal 15 Juni 2021

108 Wawancara dengan Ibu Mila selaku guru Ngaji pada tanggal 13 Juni 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Frida pada tanggal 14 Juni 2021

Berdasarkan pertanyaan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Islamil yang memiliki anak usia 8 tahun yang mengatakan bahwa,

"Karena masih anak-anak jadi tidak begitu maksimal dalam mempraktekkan apa yang saya ajarkan. Namun tetap bersyukur anak bisa mempraktekan ibadah ."

109

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rizka yang memiliki anak usia 6 tahun yang mengatakan bahwa,

"Anak-anak pada usia 8 tahun seperti anak saya sudah mulai mempraktekan apa yang saya ajarkan. Namun memang harus dengan contoh daari orang tuanya. Seperti mengajarkan sholat maka saya harus memberikan contoh dan anak mengikuti. Jadi dalam mengajarkan bukan hanya memberikan pembelajaran saja namun juga memberikan contoh."

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Liswinarsih yang memiliki anak usia 10 tahun yang mengatakan bahwa,

"Anak saya sudah mempraktekan apa yang saya ajarkan. Kunci dalam mengajarkan anak-anak butuh kesabaran, karena anak-anak kan jiwanya masih bermain namun selalu di arahkan saja." 111

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mila selaku guru ngaji di Desa cirebon yang mengatakan bahwa,

"Mengajarkan anak-anak itu memang sangat membutuhkan kesabaran yang besar. Anak-anak dalam belajar tidak bisa di paksa, jadi harus pelan-pelan agar mereka menerima. Dan jika dilihat anak-anak di Desa Cirebon Baru ini mempraktekan apa yang saya ajarkan. Contoh dalam pelaksanaan shalat saya mengajarkan sebelum sholat untuk melaksanak wudhu terlebih dahulu dan anak-anak disini mempraktekannya sebelum melaksanakan shalat" 112

Wawancara dengan Ibu Liswinarsih pada tanggal 14 Juni 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Ismail pada tanggal 13 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Rizka pada tanggal 14 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Mila selaku guru Ngaji pada tanggal 13 Juni 2021

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suratno selaku Kepala Desa di Desa Cirebon Baru yang mengatakan bahwa,

"Jika saya lihat anak-anak di Desa Cirebon Baru ini rajin-rajin dalam hal ibadah. Hal ini tertunya bentuk implementasi dari pembelajaran yang mereka dapatkan dari orang tua dan guru mengajinya." 113

Berdasarkan jawaban di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Anak-anak di Desa Cirebon Baru mempraktekan pembelajara yang diajarkan oleh orang tua dan guru mengaji. Hal ini terlihat dari pernyataan orang tua, guru mengaji dan kepala desa yang mengatakan bahwa anak-anak di Desa Cirebon Baru rajin melaksanakan Ibdah yang tentunya hal ini bentuk aplikasi dari pembelajaran yang anak-anak dapatkan.

8. Apakah terdapat kendala Bapak/Ibu dalam mengajarkan Ibada kepada anak-anak?

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rizal yang memiliki anak usia 9 tahun yang mengatakan bahwa,

"Tentu ada banyak kendala, kurangnya waktu untuk bersama karena saya bekerja. Dan saat diajarkan anak-anak bermain dan tidak fokus kadang sibuk dengan *gedget* yang mereka pinjam dari saya atau kakak-kakaknya." ¹¹⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Frida yang memiliki anak usia 8 tahun yang mengatakan bahwa,

"Kendalanya anak-anak ketika di ajarkan main-main dan tidak memperhatikan, karena memang jiwanya masih suka bermain. Namun kita sebagai orang tua haru sabar dan tetap diajarkan dengan pelan-pelan." 115

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Suratno selaku Kepala Desa pada tanggal 13 Juni 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rizal pada tanggal 15 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Frida pada tanggal 14 Juni 2021

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Denisya yang memiliki anak usia 10 tahun yang mengatakan bahwa,

"Kendalanya terkadang sulit membagi waktu untuk mengajarkan anak. Pagi orang tua repot bekerja, siang anak bermain atau tidur siang dan malam mereka asyik untuk nonton. Jadi jika memang ada waktu yang tepat baru di ajarkan. Tapi di nasehati atau di ajarkan oleh kami." 116

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mila selaku guru ngaji di Desa cirebon yang mengatakan bahwa,

"Menurut saya kendala orang tua dalam mengajarkan ibadah kepada anak-anak di Desa Cirebon baru ini adalah kurangnya perhatian dan waktu dari orang tua untuk anak-anaknya karena mayoritas orang tua disini adalah petani. Namun tetap diupayakan oleh orang tua untuk mengajarkan anak sebisa mungkin ."

17

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua di Desa Cirebon Baru dalam mengajarkan Ibadah kepada anak-anak adalah kurangnya waktu orang tua untuk mengajarkan anak-anak karena mayoritas orang tua di Desa Cirebon Baru ini adalah petani. Kendala selanjutnya adalah pada umur 7-12 tahun anak masih memilih bermain dari pada belajar, sehingga dalam belajar masih kurang fokus dan tidak memperhatikan. Kendala selanjutnya adalah anak sudah di pengaruhi dengan *gedget*.

Setelah anak-anak melakukan kesalahan apakah anak-anak meminta maaf

Wawancara peneliti dengan Bapak Hamzah yang mengatakan bahwa,

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Denisya pada tanggal 15 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Mila selaku guru Ngaji pada tanggal 13 Juni 2021

"Jelas minta maaf tentunya, karena dar kecil diajarkan untuk meminta maaf jika melakukan kesalah." ¹¹⁸

Berdasarkan jawaban Bapak Hamzah diatas, jawaban senada di sampaikan oleh Bapak Rohmadi yang mengatakan bahwa,

"Anak saya dari kecil sudah saja ajarkan jika melakukan kesalahan untuk segera meminta maaf dan untuk tidak mengulangi lagi." 119

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sutrisno yang mengatakan bahwa,

"Anak saya jika melakukan kesalahan langsung minta maaf, karena saya ajarkan bahkan bukan hanya kepada orang tua saja namun juga kepada teman-temannya atau siapaun. Jika melakukan kesalah untuk segera meminta maaf dan tidak mengulanginya lagi." ¹²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mila selaku guru ngaji di Desa cirebon yang mengatakan bahwa,

"Anak-anak disini biasanya ketika mereka malakukan kesalahan mereka meminta maaf. Karena saya selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk tidak melakukan kesalahan dan jika melakukan kesalahan agar segera meminta maaf" 121

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa anak-anak di desa Cirebon Baru meminta maaf jika melakukan kesalahan baik itu kepada orang tua dan kepada teman-temannya. Dan tidak mengulangi kesalahannya.

10. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan ?

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Hamzah pada tanggal 12 Juni 2021

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Rohmadi pada tanggal 15 Juni 2021

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 16 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Mila selaku guru Ngaji pada tanggal 13 Juni 2021

Berdasarkan pertanyaan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Islamil yang memiliki anak usia 8 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya memberikan hukuman kepada anak saya jika anak saya sudah melakukan hal yang keterlaluan. Misal main jauh dan pulang menjelang magrib, maka saya memberikan nasehat dan memarahi anak saya agar anak saya tidak mengulanginya." 122

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Rizka yang memiliki anak usia 6 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya tidak memarahi anak saya jika anak saya melakukan kesalahan. Karena menurut saya meberikan nasehat dan arahan itu lebih baik dari pada harus memarahinya." ¹²³

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Liswinarsih yang memiliki anak usia 10 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya jarang memarahi anak-anak saya, karena saya mengerti bahwa anak-anak masih belum memahami banyak hal jadi jika mereka melakukan kesalahan saya lebih memilih menasehati anak saya dan mengajarkan hal yang benar sehingga anak tidak mengulangi kembali kesalahnnya." ¹²⁴

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat ana-anak melakukan kesalahan, maka orang tua di desa Cirebon Baru memarahi anak-anak dengan marah yang mendidik yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anak. Hal ini perlu dilakukan karena saat orang tua memarahi anak-anak mereka maka akan terbentuklak karakter anak yang akan meniru orang tua jika marah maka akan memukul atau melakukan hal yang kasar. Untuk itu perlu di beri

¹²² Wawancara dengan Bapak Ismail pada tanggal 13 Juni 2021

¹²³ Wawancara dengan Ibu Rizka pada tanggal 14 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Liswinarsih pada tanggal 14 Juni 2021

bimbingan, arahan dan nasehat agar anak nantinya tidak mengulangi kesalahannya lagi. .

11. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk berkata jujur?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Andi yang memiliki anak usia 8 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya selalu mengajarkan anak saya untuk berkata jujur. Karena kejujuran itu sangat perlu untuk ditanamkan dalam diri anak." 125

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ernawati yang memiliki anak usia 6 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya sebagai orang tua selalu mengajarkan anak saya untuk berkata jujur. Hal ini saya lakukan karena jujur itu sangat penting sampai anak saya tua nanti jika tidak jujur maka tidak akan ada yang mempercayai anak saya." 126

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Nurleli yang memiliki anak usia 10 tahun yang mengatakan bahwa,

"Saya mengajarkan kepada anak saya berkata jujur dari mereka masih kecil. Hal ini saya lakukan agar anak saya terbiasa dan dapat berkata jujur sampau mereka tua nanti." 127

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mila selaku guru ngaji di Desa cirebon yang mengatakan bahwa,

"Saya dalam mengajarkan anak-anak mengaji selalu juga mengajarkan sikap jujur kepada anak-anak. Hal ini sangat saya tekankan karena sikap jujur itu akan dimiliki oleh anak sampai mereka tua." ¹²⁸

128 Wawancara dengan Ibu Mila selaku guru Ngaji pada tanggal 13 Juni 2021

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Andi pada tanggal 13 Juni 2021

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Ernawati pada tanggal 14 Juni 2021

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Nurleli pada tanggal 14 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua selalu mengajarkan anak-anak utnuk berkata juju. Berkata jujur termasuk dalam akhlak mulia jadi perlu untuk di tanamkan kepada anak mulai dari anak masih kecil. Karena sikap jujur ini akan tertaman dalam diri anak sampai mereka dewasa..

12. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk menghormati orang tua, orang yang di tuakan dan orang dewasa ?

Wawancara peneliti dengan Bapak Hamzah yang mengatakan bahwa,

"Saya selalu mengajarkan anak saya untuk saling menghormati dan saya memberikan contoh juga. Misal di dalam keluarga anak harus saling menghormati keluarganya dengan kakak yang lebih tua memanggil kakak dan dalam berbicara agar lemah lembut." ¹²⁹

Berdasarkan jawaban Bapak Hamzah diatas, jawaban senada di sampaikan oleh Bapak Rohmadi yang mengatakan bahwa,

"Saya selalu mengajarkan anak saya untuk dapat menghormati siapapun. Karna hal ini snagat penting, anak akan terlihat seperti anak nakal jika mereka tidak dapat menghormati. Di ajarkan untuk menghormati keluraga dan orang yang lebih tua." 130

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sutrisno yang mengatakan bahwa,

"Saya sebagai orang tua selalu mengajarkan anak saya untuk dapat menghormati siapa saja. Baik keluarga, tetangga, teman bahkan orang tua. Hal ini sangat perlu diajarkan kepada anak karena jika tidak di ajarkan maka anak akan memiliki sikap tidak sopan sampai mereka tua nantinya." ¹³¹

wawancara dengan Bapak Hamzan pada tanggal 12 Juni 2021 ¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Rohmadi pada tanggal 15 Juni 2021

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 16 Juni 2021

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Hamzah pada tanggal 12 Juni 2021

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mila selaku guru ngaji di Desa cirebon yang mengatakan bahwa,

"Saya dalam mengajarkan anak-anak mengaji juga mengajarkan anakanak agar dapat saling menghormati. Hal ini sangat diperlukan karena menghormati masuk dalam akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh semua anak dari mereka keci hingga mereka dewasa." ¹³²

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Cirebon Baru selalu mengajarkan anak-anak untuk dapat menghormati. Karena menghormati termasuk ke dapal akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh anak. Jadi harus di ajarkan dari mereka masih kecil. Dimulai dari menghormati kelurga dengan saling menghormati saudara dan orang tuanya. Sehingga tertanam dalam diri anak dan dapat mengaplikasikannya kepada orang yang lebih tua, tetangga dan temannya dll.

C. Pembahasan

Keluarga adalah unit yang kecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan mempunyai peranan penting. Salah satu peranan orang tua adalah mengajarkan karakter religius kepada anak, karena karakter atau akhlak mempunyai kedudukan dan fungsi yang penting kehidupan masyarakat. Karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang dimiliki oleh sesorang. Untuk itu karakter perlu di ajarkan bahkan dari sejak usia dini. Di Desa Cirebon Baru orang tua mengajarkan anak mereka pendidikan karekter religius. Bagi Orang tua karakter itu sangatlah penting

¹³² Wawancara dengan Ibu Mila selaku guru Ngaji pada tanggal 13 Juni 2021 ¹³³ Hasbullo, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 87.

untuk anak mereka karena itu adalah sikap yang akan dimiliki anak dari kecil sampai mereka tua. Dan dalam mengajarkan pendidikan karekter, orang tua juga memberikan contoh karakter yang baik kepada anak.

Salah satu bentuk upaya ataupun peran orang tua dan masyarakat di Desa Cirebon Baru dalam membina karakter riligius kepada anak adalah sebagai berikut:

Mengadakan kegiatan pengajian untuk anak-anak yang dilaksanakan habis sholat ashar hari senin-kamis. Hal ini di lakukan agar anak nantinya akan terbiasa untuk melaksanakan Ibadah dan memiliki akhlak yang baik. Karena pendidikan dan pembentukan karakter pada anak juga dipengaruhi oleh keadaan, situasi dan karakter masyarakat atau lingkungan sekitar masyarakat itu. Kalau masyarakatnya sungguh baik dan berkarakter kuat, maka anak-anak juga akan lebih mudah belajar karakter disitu dan memilih karakter yang baik. Sementara jika lingkunganya tidak baik, maka anak-anak dengan mudah terpengaruh buruk. 134

Memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, karena orang tua adalah orang yang menjadi panutan anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak itu. Karena itu, peneladanan sangat perlu. Misalnya, ketika akan makan ayah membaca basmalah, anak-anak menirukan itu. Tatkala orang tuanya salat,

¹³⁴ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, h.68-72.

anak juga diajak salat, sekalipun mereka belum mengetahui cara dan bacaannya. 135

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak yang pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Untuk itu orang tua perlu pengawasan kepada anak. Hal ini di lakukan oleh orang tua karena anak umur 7-10 tahun masih sangat membutuhkan pengawasan dari orang tua.

Memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anak karena anak pada usia 7-10 tahun ini sangat membutuhkan nasehat dan arahan dari orang tua untuk membentuk kareakter anak tersebut. Mengajarkan anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan baik itu kepada orang tua dan kepada temantemannya. Dan tidak mengulangi kesalahannya.

Memarahi anak-anak dengan marah yang mendidik jika melakukan kesalahan dengan cara memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anak. Hal ini perlu dilakukan karena saat orang tua memarahi anak-anak mereka maka akan terbentuklak karakter anak yang akan meniru orang tua jika marah maka akan memukul atau melakukan hal yang kasar. Untuk itu perlu di beri bimbingan, arahan dan nasehat agar anak nantinya tidak mengulangi kesalahannya lagi.

.

¹³⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, h.6-7
136 Muhammad Zaairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*, h.99-100.

Mengajarkan anak-anak utnuk berkata jujur. Berkata jujur termasuk dalam akhlak mulia jadi perlu untuk di tanamkan kepada anak mulai dari anak masih kecil. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Mengajarkan anak-anak untuk dapat menghormati. Karena menghormati termasuk ke dapal akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh anak. Jadi harus di ajarkan dari mereka masih kecil. Dimulai dari menghormati kelurga dengan saling menghormati saudara dan orang tuanya. Sehingga tertanam dalam diri anak dan dapat mengaplikasikannya kepada orang yang lebih tua, tetangga dan temannya dll.

Adapun kendala yang dihadapi oleh orang tua di Desa Cirebon Baru dalam mengajarkan Ibadah kepada anak-anak adalah kurangnya waktu orang tua untuk mengajarkan anak-anak karena mayoritas orang tua di Desa Cirebon Baru ini adalah petani. Kendala selanjutnya adalah pada umur 7-12 tahun anak masih memilih bermain dari pada belajar, sehingga dalam belajar masih kurang fokus dan tidak memperhatikan. Kendala selanjutnya adalah anak sudah di pengaruhi dengan *gedget*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran dan usaha keluarga dalam membina karakter religius anak di Desa Cirebon Baru Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Mengadakan kegiatan pengajian untuk anak-anak yang dilaksanakan habis sholat ashar hari senin-kamis.
- 2. Memberikan contoh yang baik kepada anak-ana.
- 3. Memberikan pengawasan kepada anak.
- 4. Memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anak...
- Memarahi anak-anak dengan marah yang mendidik agar anak tidak mengulangi.
- 6. Mengajarkan anak-anak utnuk berkata jujur.
- 7. Mengajarkan anak-anak untuk dapat menghormati.

B. Saran

Berdasarkn penelitin yang telah peneliti lakukan, maka penulis ingin memberikn saran-saran sebagai berikut :

 Untuk kepala sebaiknya dapat menambah kegiatan keagamaan yang dapat menambah pengetahuan anak di Desa Cirebon Baru.

- Untuk masyarakat supaya lebih memperhatikan anak-anak di Desa Cirebon Baru.
- 3. Untuk orang supaya lebih memperhatikan anak-anak dan meluangkan waktu kepada anak-anak dalam memberikan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, dinata. 2014. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta : Rajawali Prss
- Ahid, Nur. 2012. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Amri, Ulil Syarif. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 2019. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 2015. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Dinata, Sukma Nana S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dradjat, Zakiyah. 2017. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta : Bulan Bintang
- Koesoema, Doni A. 2013. *Pendidikan Ksrakter: Strategi Mendidik Anak di Masa Global*. Jakarta: Gramedia
- Masnur, Muslish. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munir Samsul Amin. 2017. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah
- Ramayulis. 2015. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia
- Soekanto, Soejono. 2016. Patologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparno, Paul. 2015. Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Kainisius

- Suwaid, Muhammad. 2014. *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*. Solo: Pustaka Arafah
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Muhammad Alhasan. 2017. Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta: Yayasan Al Sofwa
- Yusuf, Syamsu LN. 2019. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zaini, Syahminan dan Murni Alwi. 2014. *Pendidikan Agama Dalam Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Zubaedi. 2011. Design Pendidikan Karakter. Jakarta: Prenada Media Group